

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu pengertian tentang apa saja data-data yang diambil, dan dari mana data tersebut didapatkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama. Menurut (Sugiyono, 2022), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia, misalnya dokumen, catatan, atau terbitan pihak lain, yang relevan untuk mendukung riset ini. Sumber data diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Keuangan Pemerintah daerah yang dipublikasikan melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sampel penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang menyediakan laporan pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang utuh, mudah dipahami, dan rinci, serta telah diverifikasi oleh BPK dalam kurun waktu tiga tahun (2022-2024). Informasi ini dapat ditemukan di laman djpk.kemenkeu.go.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, telaah pustaka, dan pengamatan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini mengadopsi teknik Triangulasi menurut (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data menggunakan triangulasi dilakukan dengan mengombinasikan beragam teknik perolehan data dan memanfaatkan sumber informasi yang ada di website djpk.kemenkeu.go.id dan Laporan Realisasi Anggaran.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan ciri khusus tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dijadikan dasar penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data yang dapat mewakili keseluruhan populasi, menurut (Sugiyono, 2022). Apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel maka digunakan strategi sampling ini (Sugiyono, 2018). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang telah menyajikan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah secara lengkap, jelas, dan terperinci serta telah diaudit oleh BPK selama 3 tahun pada periode 2022-2024. Selain itu, informasi diperoleh dari situs web resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (djpk.kemenkeu.go.id).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadapnya. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain, yaitu variabel bebas. Dalam konteks penelitian, variabel terikat biasanya diukur atau diamati untuk mengetahui pengaruh atau pengaruh variabel bebas tersebut. Dengan kata lain,

variabel terikat adalah hasil atau respon yang diinginkan untuk diketahui atau diuji dalam suatu penelitian.

3.4.1. 1 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Menurut (Halim, 2004) Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, Penilaian Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sangat penting untuk menilai efisiensi kegiatan, organisasi, dan personel.

$$\text{Rasio Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100 \%$$

Sumber : (Mardiasmo, 2013)

3.4.2 Variabel Independen (X)

Dalam suatu penelitian, variabel independen atau yang disebut juga variabel bebas diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel ini berfungsi sebagai komponen yang dapat memengaruhi hasil penelitian. (Sugiyono, 2018) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi, menghasilkan, atau memunculkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD.

3.4.2. 1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah tertentu, dan sumber lain yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan disebut PAD. Pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah secara otonom dari pemanfaatan potensi dan sumber daya daerahnya tercermin dalam PAD. Tanpa terlalu bergantung pada dana transfer dari pemerintah federal, pendapatan ini digunakan untuk mendanai operasi pemerintah, pembangunan, dan penyediaan layanan publik. Oleh karena itu, metrik utama yang digunakan untuk

mengevaluasi kapasitas suatu daerah dalam mengelola dan memaksimalkan potensi ekonominya adalah PAD (Digdowiseiso et al., 2022). Rumus berikut digunakan untuk mengukur variabel PAD:

$$Rasio\ PAD = \frac{Pendapatan\ Asli\ Daerah}{Total\ Penerimaan\ Daerah} \times 100\ \%$$

Sumber : (Rustiyani, Nova & Barus, 2023)

3.4.2. 2 Dana Perimbangan

Karena dilaksanakannya otonomi daerah melalui penyerahan sebagian kewenangan pemerintah pusat, maka dana perimbangan merupakan suatu sistem interaksi keuangan vertikal antara pemerintah pusat dan daerah (sistem hubungan fiskal antarpemerintah) (Sulo, 2023). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, 2004) mengatur kerangka interaksi keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah, 2004) menyebutkan bahwa Dana Perimbangan merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dalam Undang-Undang yang sama, Pasal 10 menyebutkan bahwa Dana Perimbangan terdiri atas Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Rumus berikut digunakan untuk mengukur variabel Dana Perimbangan :

$$Rasio\ Dana\ Perimbangan = \frac{Dana\ Perimbangan}{Total\ Penerimaan\ Daerah} \times 100\ \%$$

Sumber : (Rustiyani, Nova & Barus, 2023)

3.4.3 Variabel Moderasi (Z)

3.4.3.1. Belanja Modal

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)., 2010) mendefinisikan belanja modal sebagai pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat untuk beberapa periode akuntansi. Pembelian belanja modal dilakukan melalui lelang atau tender. Belanja modal meliputi tanah, bangunan, peralatan, dan aset tidak berwujud. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti infrastruktur, peralatan, dan aset tetap lainnya (Hajar et al., 2024).

$$Rasio\ Belanja\ Modal = \frac{Belanja\ Modal}{Total\ Belanja\ Daerah} \times 100\ %$$

Sumber : (Rustiyani, Nova & Barus, 2023)

3.5 Metode Analisis Data

Dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26, regresi linier berganda digunakan sebagai pendekatan analisis data dalam penelitian ini. Metode statistik untuk memeriksa dampak beberapa faktor independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Analisis data, yang mencakup statistik deskriptif, pengujian kualitas data, uji asumsi tradisional, dan uji hipotesis, dilakukan berikutnya setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian ini telah dikumpulkan. Berikut ini Penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan analisis tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif, menurut (Ghozali, 2018) untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean merupakan hasil pembagian jumlah seluruh angka dalam data dengan jumlah observasi yang ada. Standar

deviasi mengukur tingkat penyimpangan atau variasi data dari rata-rata. Minimum menunjukkan nilai terkecil dalam dataset, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar yang terdapat dalam data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018), uji asumsi klasik mencakup beberapa asumsi dasar, seperti normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Setiap asumsi tersebut harus diuji agar model regresi yang dihasilkan valid dan reliabel. Berikut penjelasan beberapa asumsi dasar menurut Ghozali:

3.5.2. 1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas, menurut (Ghozali, 2018), adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Untuk memperhitungkan temuan penelitian yang diperoleh dari berbagai sampel, variabel yang berdistribusi normal mencakup apakah jumlah sampel yang dikumpulkan representatif atau tidak. Kolmogorov-Smirnov merupakan uji statistik yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Berikut ini adalah faktor-faktor yang digunakan untuk membuat keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

- a Data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikansi pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$).
- b Data tidak berdistribusi normal jika nilai sig. atau signifikansi pada kolom Kolmogorov Smirnov lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$).

3.5.2. 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang substansial satu sama lain (Ghozali, 2018). Multikolinearitas dapat berdampak pada hasil analisis regresi dan menurunkan ketepatan estimasi parameter. Menilai banyak indikator menggunakan model regresi merupakan salah satu metode untuk mendeteksi multikolinearitas. Kriteria berikut diterapkan untuk menilai apakah multikolinearitas ada dalam model regresi:

- a. Hubungan antara variabel independen atau gejala multikolinearitas tidak ada jika koefisien VIF yang dihitung dalam Statistik Kolinieritas kurang dari 10 (VIF yang dihitung < 10) dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10.
- b. Hubungan antara variabel independen atau gejala multikolinearitas ada jika koefisien VIF yang dihitung dalam Statistik Kolinieritas lebih besar dari 10 (VIF yang dihitung > 10) dan nilai toleransi kurang dari 0,10.

3.5.2. 3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Salah satu alat untuk mendeteksi pengujian autokorelasi adalah Uji Durbin Watson (uji DW). Kolom Durbin Watson pada tabel ringkasan model menampilkan nilai autokorelasi (uji DW). Ketentuan berikut tercantum:

Tabel 3. 1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Durbin Watson
Ada Autokorelasi Positif	Ditolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa Kesimpulan	Tanpa Keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tanpa Keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dalam nilai tabel dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % dan $\alpha = 5 \%$ atau 0,05 dalam tabel Durbin Watson.

3.5.2. 4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan suatu test guna mengetahui model regresi terjadi ketidaksetaraan residual variance antara satu observe ke observe lainnya. Hasil uji yang menunjukkan signifikansi di bawah tingkat kepercayaan 5% akan 39

mengindikasikan adanya ketidaksetaraan varian dan perlu dilakukan langkah langkah untuk menanggulangnya, sehingga kriteria signifikansi ditetapkan > 0.05 (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Spearman-Rho. Uji Spearman-Rho dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya dengan korelasi Rank Spearman (Wulandari, 2024).

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara dua observasi dalam model regresi merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya memiliki kualitas homoskedastisitas, atau tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan berbagai teknik, termasuk uji koefisien korelasi Spearman, uji Glejser, uji Park, dan uji White. Kriteria berikut harus dipenuhi agar dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas:

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ artinya terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini menggunakan uji analisis *Moderated regression analysis* (MRA) dalam pengujian variabel moderasinya. Variabel moderasi adalah suatu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi moderasi (*Moderated regression analysis*) adalah teknik analisis yang sering digunakan oleh para peneliti dalam akuntansi manajemen atau perilaku (Ghozali, 2018). *Moderated regression analysis* (MRA) atau yang sering disebut uji interaksi merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda, dimana persamaan regresi tersebut mengandung unsur interaksi (perkalian) dari dua atau lebih.

Tujuan dari analisis regresi Moderasi adalah untuk mengetahui mengenai gambaran pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan

terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah serta apakah Variabel Belanja Modal mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah variabel moderasi (Belanja Modal) akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (PAD dan Dana Perimbangan) dengan variabel dependen (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah). Menurut (Ghozali, 2018) unsur yang berdiri sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan hipotesis diterima apabila nilai koefisiensi interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi harus memenuhi signifikansi $<0,05$. Berikut ini adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
X ₁	: Pendapatan Asli Daerah
X ₂	: Dana Perimbangan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
Z	: Belanja Modal
ε	: <i>Error</i>

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model Regresi mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R² mendekati nol, maka variabel independen hanya memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan

variasi variabel dependen serta variabel moderasi. Sebaliknya, Jika R^2 mendekati satu, maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga model regresi memiliki tingkat prediksi yang sangat baik.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana satu variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dalam uji signifikan t, terdapat kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.